

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dan warga sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar sebagian besar waktu anak - anak dihabiskan di lingkungan sekolah. Oleh karenanya lingkungan yang aman, nyaman dan sehat sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas sanitasi sekolah menurut Kepmenkes RI No. 1429 Tahun 2006 meliputi air bersih, toilet (kamar mandi, wc, dan urinoir), saluran pembuangan air limbah (SPAL) dan sarana pembuangan sampah. Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga, artinya sekolah merupakan tempat lanjutan untuk meletakkan dasar perilaku bagi anak, termasuk perilaku kesehatan. Peran guru dalam promosi kesehatan di sekolah sangat penting, karena guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh anak-anak dari pada orang tuanya. Sekolah dan lingkungan sekolah yang sehat sangat kondusif untuk berperilaku sehat bagi anak – anak. (Notoatmodjo, 2010:38)

Siswa sekolah dasar adalah kelompok usia yang masih mempunyai keinginan untuk selalu bergerak karena pada masa tersebut anak mempunyai kelebihan energi sehingga disalurkan melalui bergerak, keinginan untuk mengetahui hal - hal baru yang berada di lingkungan dan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan. Sangat sering dijumpai, ketika bermain, berolahraga dalam pendidikan jasmani, menyebrang dan berjalan saat pulang sekolah terjadi suatu kecelakaan besar maupun kecil sehingga kadang-kadang menyebabkan kepanikan bagi pihak sekolah, untuk itu guru sebagai orang pertama

yang bertanggung jawab mempunyai peranan penting. Di sekolah siswa akan lebih terkondisikan baik secara emosi, sosial maupun secara budaya dan mengenalkan tentang budaya selamat. Pengenalan budaya keselamatan dapat dilakukan dengan cara kecil yaitu dengan memberikan arahan pada saat upacara mengenai keselamatan berjalan, menyebrang, bersepeda, berolahraga, berkendara dan dalam kondisi darurat bencana seperti kebakaran, gempa dan lain – lain. (Kuschithawati, 2007)

Lingkungan sekolah adalah salah satu kesatuan lingkungan fisik, mental dan sosial dari sekolah yang memenuhi syarat - syarat kesehatan sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid secara optimal. Faktor lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, juga kesehatan warga sekolah. Kondisi dari komponen lingkungan sekolah tertentu dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan. Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan penggabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan yang terdiri dari lingkungan fisik dan mental (psikis). Lingkungan fisik sekolah terdiri dari sekolah dan lingkungannya, sedangkan lingkungan mental (psikis) menyangkut kesadaran untuk membiasakan hidup sehat dan bersih serta menjaga lingkungan sekolah. Untuk membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penyediaan air bersih, harus ada tempat pembuangan sampah dan pengelolaannya serta tersedianya pembuangan kotoran manusia atau WC di lingkungan sekolah yang memadai, dan ini semua merupakan sanitasi lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Dalam skala yang lebih kecil, sanitasi lingkungan sekolah cenderung dilupakan kondisi

kebersihannya. Padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat mempengaruhi besar terhadap tingkat kesehatan peserta didik sekolah yang bersangkutan.

Menurut Direktur Sekolah Dasar Kemendikbud Dra. Sri Wahyuningsih M.Pd (2015) mengatakan terdapat 5 manfaat yang didapat dari implementasi sanitasi sekolah, yaitu meningkatnya kesehatan, pendidikan, lahirnya kesetaraan gender, agen perubahan dan hak asasi anak. Direktur Sekolah Dasar menyampaikan sangat penting sanitasi sekolah di satuan pendidikan khususnya di Sekolah Dasar. Hal tersebut karena sanitasi sekolah adalah langkah awal mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan akan memicu meningkatkan kesehatan kepada anak didik. Karena dengan adanya pelaksanaan program sanitasi sekolah yang berkualitas mampu mencegah penyebaran penyakit. Cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko terkena penyakit diare sebesar 30% pada murid sekolah yang mempraktekannya. Beliau melanjutkan, manfaat lainnya dari sanitasi sekolah adalah meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari hasil pengamatan survei pendahuluan dari salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kotabumi Selatan masih terdapat kesenjangan baik dari kualitas fasilitas sanitasi dasarnya seperti tidak tersedianya saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang tertutup sehingga dapat menjadi tempat perkembangbiakkan vektor seperti : nyamuk, lalat, kecoa dan tikus, tidak tersedianya tempat penampungan sampah sementara (TPS) yang menyebabkan sampah berserakan, serta keadaan toilet yang kotor dan tidak terawat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah di lakukan apa bila tidak ada penanggulangan akan berdampak terhadap masyarakat lingkungan sekolah baik terhadap lingkungan maupun kesehatan. Seperti penyediaan pada sarana air bersih

dapat menyebabkan pencemaran dan dapat menyebabkan penyakit seperti kolera, typhus dan lain-lain. Keadaan jamban yang kotor dapat menjadi tempat perkembangbiakkan vektor dan gangguan terhadap kesehatan serta menyebabkan penularan penyakit. Keadaan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) yang tidak tertutup menyebabkan air limbah berceceran, pencemaran lingkungan dan menimbulkan bau, tidak tersedianya tempat sampah sehingga menimbulkan sampah yang berserakan hal ini tentunya menurunkan segi estetika, selain itu sampah juga dapat berdampak terhadap kesehatan.

Berdasarkan fakta - fakta di atas hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang kondisi Fasilitas Sanitasi di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Kotabumi Selatan dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Fasilitas Sanitasi Dasar Sekolah Dasar Di Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Sekolah Dasar di Kecamatan Kotabumi Selatan masih sebagian yang terdapat kesenjangan baik dari kualitas fasilitas sanitasi dasarnya seperti tidak tersedianya saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang tertutup sehingga dapat menjadi tempat perkembangbiakkan vektor seperti : nyamuk, lalat, kecoa dan tikus, tidak tersedianya tempat penampungan sampah (TPS) yang menyebabkan sampah berserakan, serta keadaan toilet yang kotor dan tidak terawat, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Gambaran Fasilitas Sanitasi Sekolah Dasar di Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya kondisi sarana fasilitas sanitasi dasar sekolah dasar yang terdapat di Sekolah Dasar Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kondisi sarana air bersih di Sekolah Dasar Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021.
- b. Diketuainya kondisi sarana toilet dan urinoir di Sekolah Dasar Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021.
- c. Diketuainya kondisi sarana saluran pembuangan air limbah di Sekolah Dasar Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021.
- d. Diketuainya kondisi sarana pembuangan sampah di Sekolah Dasar Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pihak Dinas Pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas fasilitas sanitasi dasar di Sekolah Dasar Kecamatan Kotabumi Selatan.

2. Bagi Sekolah

Dapat memberi masukan kepada pihak sekolah maupun pengelola fasilitas sekolah guna meningkatkan mutu pelayanan dan derajat kesehatan masyarakat yang ada di Sekolah Dasar Kecamatan Kotabumi Selatan.

3. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca ini agar mengetahui ilmu pengetahuan bidang fasilitas sanitasi di sekolah dasar.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada kondisi fasilitas sanitasi dasar yaitu Sarana Air Bersih (Kuantitas, kualitas fisik dan jarak sumber air bersih dengan sumber pencemaran), Toilet (Kuantitas dan kualitas), Saluran Pembuangan Air Limbah (Kualitas) dan Sarana Pembuangan Sampah (Kuantitas dan kualitas) di Sekolah Dasar Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2021.